

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin merupakan ibu kota dari Provinsi Kalimantan Selatan dan dikenal sebagai "Kota Seribu Sungai" karena banyaknya sungai yang mengalir di wilayah ini. Kota ini memiliki peran penting sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, serta aktivitas sosial dan budaya di Kalimantan Selatan. Secara historis, Banjarmasin telah menjadi pusat peradaban sejak zaman Kesultanan Banjar dan berkembang menjadi kota metropolitan dengan berbagai fasilitas modern. Kota ini memiliki luas wilayah sekitar 98,46 km² dan terletak di daerah dataran rendah yang banyak dialiri sungai besar seperti Sungai Barito dan Sungai Martapura yang menjadi jalur utama transportasi air bagi masyarakat.

Secara geografis, Kota Banjarmasin terletak pada koordinat 3°15'S - 3°22'S dan 114°32'E - 114°39'E. Kota ini berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala di sebelah utara, Kabupaten Tanah Laut di sebelah selatan, Kabupaten Banjar di sebelah timur, dan Kabupaten Barito Kuala di sebelah barat. Secara administratif, Kota Banjarmasin terdiri dari lima kecamatan yaitu Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kecamatan Banjarmasin Barat, dan Kecamatan Banjarmasin Timur. Masing-masing kecamatan tersebut terbagi ke dalam 52 kelurahan yang menjadi bagian dari struktur pemerintahan kota.

Kota ini juga menjadi pusat aktivitas ekonomi dengan berbagai sektor unggulan seperti perdagangan, industri, dan jasa. Sebagai kota yang berada di wilayah pesisir, Banjarmasin juga dikenal dengan Pasar Terapung Lok Baintan yang menjadi daya tarik wisata unggulan dan mencerminkan budaya sungai khas masyarakat setempat. Kota ini juga memiliki berbagai fasilitas pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang terus berkembang untuk mendukung pertumbuhan penduduk dan perekonomian. Dan untuk lebih jelasnya daftar kecamatan dan kelurahan di Kota Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4. 1 Nama kecamatan dan kelurahan di Kota Banjarbaru

Kecamatan	Kelurahan
Kecamatan Banjarmasin Utara	Kelurahan Alalak Utara
	Kelurahan Alalak Tengah
	Kelurahan Alalak Selatan
	Kelurahan Kuin Utara
	Kelurahan Sungai Jingah
	Kelurahan Surgi Mufti
	Kelurahan Antasan Kecil Timur
	Kelurahan Antasan Kecil Barat
	Kelurahan Pangeran
	Kelurahan Pelambuan
Kecamatan Banjarmasin Selatan	Kelurahan Kelayan Barat
	Kelurahan Kelayan Dalam
	Kelurahan Kelayan Luar
	Kelurahan Kelayan Selatan
	Kelurahan Kelayan Tengah
	Kelurahan Kelayan Timur
	Kelurahan Murung Raya
	Kelurahan Pemurus Dalam
Kecamatan Banjarmasin Tengah	Kelurahan Tanjung Pagar
	Kelurahan Antasan Besar
	Kelurahan Gadang

	Kelurahan Kertak Baru Ilir
	Kelurahan Kertak Baru Ulu
	Kelurahan Mawar
	Kelurahan Melayu
	Kelurahan Seberang Mesjid
	Kelurahan Teluk Dalam
Kecamatan Banjarmasin Barat	Kelurahan Belitung Selatan
	Kelurahan Belitung Utara
	Kelurahan Kuin Cerucuk
	Kelurahan Kuin Selatan
	Kelurahan Kuin Tengah
	Kelurahan Mantuil
	Kelurahan Telaga Biru
Kecamatan Banjarmasin Timur	Kelurahan Kebun Bunga
	Kelurahan Karang Mekar
	Kelurahan Pekapuran Raya
	Kelurahan Pemurus Baru
	Kelurahan Pengambangan
	Kelurahan Sungai Bilu
	Kelurahan Sungai Lulut

Jumlah penduduk di Kota Banjarmasin terus mengalami peningkatan seiring dengan adanya perpindahan penduduk, baik dari kabupaten lain di Provinsi Kalimantan Selatan maupun dari luar provinsi. Pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi oleh posisi strategis Kota Banjarmasin sebagai pusat perdagangan, jasa, dan pemerintahan di Kalimantan Selatan. Selain itu, sebagai kota yang terletak di tepi Sungai Barito dan Sungai Martapura, Banjarmasin memiliki daya tarik ekonomi yang kuat, terutama dalam sektor perdagangan dan transportasi air. Infrastruktur yang berkembang, termasuk jalur transportasi darat dan sungai yang menghubungkan berbagai daerah di Kalimantan, semakin meningkatkan arus migrasi ke kota ini.

Dalam bidang pendidikan, Kota Banjarmasin juga dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan di Kalimantan Selatan. Kota ini memiliki berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Jumlah sekolah negeri di Kota Banjarmasin mencapai lebih dari 200 sekolah, Salah satunya MAN di Kota Banjarmasin merupakan salah satu institusi pendidikan yang berkontribusi dalam mencetak lulusan berkualitas. Keberadaan berbagai lembaga pendidikan ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Informasi di adopsi dari link berikut: <https://satudata.banjarmasinkota.go.id/data-statistik/4a7024dd-7efa-49f0-9c65-ba7b68c60764>

Tabel 4. 2 Jumlah Sekolah Negeri di Kota Banjarmasin

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah Negeri
1	Taman Kanak-Kanak (TK)	5
2	Sekolah Dasar (SD)	208
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	35
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	13
5	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	5
6	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)	5
7	Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)	4
8	Madrasah Aliyah Negeri (MAN)	3
Total Semua Jenjang		278

Meskipun Kota Banjarmasin dikenal sebagai pusat pendidikan dengan banyaknya sekolah dan perguruan tinggi, madrasah berbasis Islam juga berkembang dengan pesat. Di Kota Banjarmasin, terdapat sejumlah **Madrasah Aliyah Negeri (MAN)** yang tersebar di berbagai kecamatan. Madrasah-madrasah ini berperan penting dalam memberikan pendidikan yang mengombinasikan ilmu agama dan ilmu umum, sehingga mampu mencetak lulusan yang berkarakter, berprestasi, serta siap menghadapi dunia akademik maupun dunia kerja.

Keberadaan MAN di Banjarmasin memberikan alternatif pendidikan bagi masyarakat yang ingin mendapatkan pembelajaran berbasis Islam dengan tetap mengikuti kurikulum nasional. Jumlah MAN di kota ini cukup signifikan, mengingat tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis keislaman yang terintegrasi dengan pendidikan formal.

Untuk lebih jelasnya, daftar **Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kota Banjarmasin** dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Man Sekolah Negeri di Kota Banjarmasin

No	Nama Sekolah	Alamat	Nama Kepala Madrasah
1	MAN 1 Banjarmasin	Jl. Kampung Melayu Darat Rt.11 No.31, Banjarmasin Timur	Dra. Naimah, M.Pd
2	MAN 2 Banjarmasin	Jl. Pramuka, Banjarmasin Timur	Dr. Abdul Hadi, M.PKim
3	MAN 3 Banjarmasin	Jl. A. Yani KM 6,5, Banjarmasin	Dra. Hj. Nana Mairi, M.Pd

2. Profil Man 1 Banjarmasin

a. Sejarah singkat Man 1 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banjarmasin adalah salah satu madrasah negeri tertua di Kota Banjarmasin. Madrasah ini awalnya merupakan Sekolah Persiapan IAIN (SP IAIN) sebelum diubah statusnya menjadi MAN 1 Banjarmasin pada tahun 1978. Seiring berjalannya waktu, MAN 1 Banjarmasin mengalami berbagai perkembangan, terutama dalam hal sarana dan prasarana, sehingga kini memiliki fasilitas yang setara dengan sekolah umum.

Secara administratif, MAN 1 Banjarmasin berlokasi di Jl. Kampung Melayu Darat Rt.11 No.31, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 70123. Madrasah ini berstatus Negeri dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Saat ini, MAN 1 Banjarmasin telah meraih Akreditasi A (Amat Baik) berdasarkan evaluasi BAN-SM terakhir pada 30 September 2022.

Sarana dan prasarana MAN 1 Banjarmasin mencakup ruang kelas yang memadai, laboratorium komputer, perpustakaan, serta fasilitas sanitasi yang mendukung kenyamanan siswa dan tenaga pendidik. Selain itu, madrasah ini memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang aktif, seperti pramuka, paskibra, tahfidz, olahraga, dan seni, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi akademik maupun non-akademik siswa.

Dalam hal kurikulum, MAN 1 Banjarmasin menerapkan Kurikulum 2013 yang dikombinasikan dengan penguatan nilai-nilai keislaman. Proses pembelajaran

dilaksanakan lima hari dalam seminggu, dimulai dari pukul 07:30 WITA hingga selesai.

Sebagai salah satu madrasah unggulan di Kalimantan Selatan, MAN 1 Banjarmasin terus berkomitmen untuk mencetak lulusan yang berdaya saing tinggi, baik dalam bidang akademik maupun spiritual, guna menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

b. Akreditasi Sekolah

MAN 1 Banjarmasin adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang berada di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah ini merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional di Indonesia di bawah naungan Kementerian Agama, yang bertujuan untuk memberikan pendidikan tingkat menengah atas dengan mengacu pada standar nasional.

MAN 1 Banjarmasin terletak di Jl. Kampung Melayu Darat Rt.11 No.31, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Sekolah ini berstatus negeri dengan akreditasi A (Amat Baik) berdasarkan evaluasi dari BAN-SM tahun 2022. Dengan standar akreditasi tersebut, MAN 1 Banjarmasin menunjukkan komitmennya terhadap kualitas pendidikan yang unggul dan berorientasi pada pengembangan akademik serta karakter islami.

Sarana dan prasarana di sekolah ini mencakup ruang kelas yang nyaman, laboratorium sains dan komputer, perpustakaan, serta fasilitas sanitasi yang memadai. MAN 1 Banjarmasin menggunakan Kurikulum 2013, yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pendidikan berbasis keislaman.

Selain itu, sekolah ini memiliki berbagai program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, seperti Pramuka, Rohis, Seni Islami, dan berbagai cabang olahraga, yang telah meraih prestasi di tingkat kota maupun provinsi. Dengan lingkungan belajar yang kondusif serta tenaga pendidik yang kompeten, MAN 1 Banjarmasin menjadi salah satu pilihan utama bagi siswa yang ingin mendapatkan pendidikan berkualitas dengan nilai-nilai keislaman yang kuat.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan MAN 1 Banjarmasin adalah bagian dari tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik agar mampu hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara lebih rinci, tujuan MAN 1 Banjarmasin meliputi:

- 1) Meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi peserta didik dan masyarakat guna mencetak lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi.
- 2) Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non-akademik baik di tingkat kota, provinsi, maupun nasional.
- 4) Mewujudkan lingkungan madrasah yang sehat, aman, ramah, dan inklusif untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal.

- 5) Mengembangkan peserta didik agar memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kesehatan jasmani dan rohani sebagai bagian dari pembentukan karakter yang unggul.
- 6) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan serta kebutuhan zaman.

d. Visi dan Misi Sekolah Man 1 Banjarmasin

Visi MAN 1 Banjarmasin

Mewujudkan sumber daya manusia yang Islami, berkualitas, dan berdaya saing tinggi serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Misi MAN 1 Banjarmasin

- 1) Menyiapkan pemimpin masa depan yang menguasai sains dan teknologi, berdaya saing tinggi, kreatif dan inovatif, serta mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat.
- 2) Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 3) Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banjarmasin sebagai model pengembangan pendidikan dan pengajaran iptek dan imtaq bagi lembaga pendidikan lainnya.

e. Data Jumlah Siswa/i MAN 1 Banjarmasin

Jumlah peserta didik di MAN 1 Banjarmasin terdiri dari beberapa jurusan pada tingkat kelas XII, yaitu jurusan IPA, IPS, dan Agama. Tiap jurusan terdiri atas beberapa kelas dengan komposisi jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang

berbeda. Berikut ini disajikan data jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin pada masing-masing kelas di MAN 1 Banjarmasin:

Tabel 4. 4 Jumlah Siswa Man 1

Jurusan	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
XII IPA 1	11	20	31
XII IPA 2	10	20	30
XII IPA 3	8	21	29
XII IPS 1	14	18	32
XII IPS 2	15	15	30
XII IPS 3	18	12	30
XII AGAMA 1	20	16	36
XII AGAMA 2	18	18	36
Jumlah	110	130	240

f. Keadaan Sarana dan Prasarana Man 1 Banjarmasin

MAN 1 Banjarmasin memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah ini mendukung berbagai aktivitas akademik dan non-akademik bagi siswa dan tenaga pendidik.

Sarana pendidikan mencakup peralatan yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran, seperti meja, kursi, papan tulis, dan perangkat teknologi. Sedangkan prasarana meliputi berbagai fasilitas pendukung seperti halaman, perpustakaan, ruang laboratorium, dan sarana olahraga.

Administrasi sarana dan prasarana di MAN 1 Banjarmasin dikelola secara terstruktur. Sekolah memiliki dokumen rencana kebutuhan sarana dan prasarana yang tersusun dalam beberapa kategori, yaitu Program Kerja Sarana dan Prasarana Jangka Khusus, Program Kerja Jangka Pendek, dan Program Kerja Jangka Panjang.

Sekolah juga menggunakan Buku Induk Barang untuk mencatat semua aset yang dimiliki, serta Kartu Inventaris Barang dan Ruangan untuk mendokumentasikan peralatan yang ada di setiap ruang kelas.

Berikut adalah rincian sarana dan prasarana yang tersedia di MAN 1 Banjarmasin:

Tabel 4. 5 Keadaan Sarana dan Prasarana Man 1

No.	Jenis Sarana	Jumlah	No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	22	11	Ruang Multimedia	1
2	Ruang Kepala Madrasah	1	12	Ruang Pramuka	1
3	Ruang Tata Usaha	1	13	Koperasi Siswa	1
4	Ruang Guru	1	14	Lahan Parkir	2
5	Ruang Perpustakaan	1	15	Kantin	1
6	Ruang Laboratorium IPA	1	16	WC Siswa Putra	11
7	Ruang Laboratorium Komputer	1	17	WC Siswa Putri	13
8	Ruang Ibadah (Mushola)	1	18	WC Guru dan Karyawan	4
9	Ruang UKS	1	19	Lapangan Olahraga	1
10	Ruang OSIS	1			

Selain fasilitas fisik, sekolah juga memiliki berbagai perlengkapan teknologi, seperti komputer kantor, LCD proyektor, AC, serta fasilitas pendukung lainnya yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan berbagai fasilitas yang tersedia, **MAN 1 Banjarmasin** terus berkomitmen dalam menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi para siswa dan tenaga pendidik.

Profil Man 2 Banjarmasin

a. Sejarah singkat Man 2 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Banjarmasin, sebagai institusi pendidikan Islam di bawah supervisi Kementerian Agama Republik Indonesia, memiliki visi untuk menjadi madrasah model di wilayah Kalimantan Selatan melalui pengembangan kompetensi akademik dan non-akademik, serta internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didiknya.

Secara historis, madrasah ini berasal dari pendirian Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun di Banjarmasin pada tahun 1951. Pada masa awal operasinya, PGAN menggunakan beberapa lokasi sementara sebagai tempat kegiatan belajar mengajar, seperti SMP Muhammadiyah, STN/SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam, dan SP IAIN. Kemudian, pada tahun 1957, status PGAN ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan seluruh aktivitasnya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman, Banjarmasin.

Pada tahun 1978, berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 16/17 Tahun 1978, PGAN Kelas I, II, dan III dialihkan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), sedangkan PGAN Kelas IV, V, dan VI tetap beroperasi sebagai PGAN. Namun, seiring dengan perkembangan kebutuhan pendidikan, lokasi di Komplek Mulawarman dinilai terlalu sempit untuk pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, pada tahun 1987, PGAN direlokasi ke lokasi yang sekarang, yaitu di Jl. Pramuka Km.6.

Transformasi status dari PGAN menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) terjadi pada tahun 1990 melalui KMA No. 64 Tahun 1990 tanggal 25 April 1990.

Perubahan ini diresmikan melalui Surat Keputusan No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, yang menetapkan pengalihan PGAN menjadi MAN sejak 1 Juli 1992. Kemudian, pada 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model untuk Kalimantan Selatan.

b. Akreditasi Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Banjarmasin telah memperoleh status akreditasi A (Amat Baik) berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Provinsi Kalimantan Selatan. Sertifikat akreditasi ini diterbitkan dengan Nomor SK: 239/KEP/BAPSM/XI/KU/27 pada tanggal 25 November 2017.

Sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan, MAN 2 Kota Banjarmasin terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelayanan akademik bagi peserta didiknya. Hal ini tercermin dalam peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik yang diraih oleh siswa setiap tahunnya. Selain itu, madrasah ini juga mengimplementasikan program pendidikan berbasis mutu yang berorientasi pada pengembangan karakter Islami serta keterampilan siswa agar siap menghadapi persaingan global.

c. Tujuan Sekolah Man 2 Banjarmasin

MAN 2 Kota Banjarmasin memiliki tujuan pendidikan yang sejalan dengan visi dan misinya, yaitu menciptakan lingkungan pendidikan yang Islami, berkualitas, serta mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi. Tujuan utama dari madrasah ini meliputi beberapa aspek berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa melalui penguatan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan kompetensi akademik peserta didik agar mampu bersaing dalam berbagai bidang sains, sosial, dan agama.
- 3) Menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan berbahasa asing (Arab dan Inggris) sebagai bekal dalam menghadapi era globalisasi.
- 4) Mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter.
- 5) Meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi untuk menghadapi tantangan zaman .

d. Visi dan Misi Sekolah Man 2 Banjarmasin

Visi MAN 2 Banjarmasin

Terwujudkan peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan, dan berdaya saing tinggi.

Misi MAN 2 Banjarmasin

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas, dan mandiri, sehingga mampu bersaing di dunia internasional.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.

- 4) Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

e. Data Jumlah Siswa/i MAN 2 Banjarmasin

Peserta didik kelas XII di MAN 2 Banjarmasin terbagi dalam beberapa jurusan dan kelas, yaitu jurusan IPA, IPS, dan Agama. Komposisi jumlah siswa laki-laki dan perempuan pada setiap kelas memiliki proporsi yang berbeda. Data berikut merupakan rekapitulasi jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin di masing-masing kelas:

Tabel 4. 6 Jumlah Siswa Man 2

Wali Kelas	Guru BK	Kelas	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
Siti Aminah, S.Pd	Qothrun Nida, S.Pd	XII A	15	19	34
Mahpuz, S.Pd.I	Windy Yuniarti, S.Pd	XII B	15	19	34
Yadi Heryanto, S.Pd	Arniati, S.Pd.I	XII C	16	18	34
Hamidah, S.Ag	Nur Hayati, S.Pd	XII D	15	19	34
Irny Herliani, S.Pd	Windy Yuniarti, S.Pd	XII E	16	17	33
Hj.Arbandiah, M.Pd	Windy Yuniarti, S.Pd	XII F	14	17	31
Yusfita Kumala Dewi, S.Pd, M.Kom	Arniati, S.Pd	XII G	12	20	32
Siti Rufaidah, S.Fil.I	Nur Hayati, S.Pd	XII H	14	19	33
Jahidah, S.Pd.I, M.PMat	Qothrun Nida, S.Pd	XII I	16	17	33

Rabiatussa'diah, S.Pd.I	Windy Yuniarti, S.Pd	XII J	15	17	32
Jumlah			148	182	330

f. Keadaan Sarana dan Prasarana Man 2 Banjarmasin

MAN 2 Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Sarana pendidikan mencakup peralatan yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran, seperti meja, kursi, papan tulis, dan perangkat teknologi. Sedangkan prasarana meliputi berbagai fasilitas pendukung seperti halaman, perpustakaan, ruang laboratorium, dan sarana olahraga.

Administrasi sarana dan prasarana di MAN 2 Banjarmasin dikelola oleh H. M. Asmo Sujarwo, SPI, yang menjabat sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras). Berbagai dokumen terkait pengelolaan aset dan fasilitas sekolah disusun secara sistematis untuk memastikan pemanfaatan sarana dan prasarana berjalan optimal dalam mendukung kegiatan akademik dan non-akademik.

Salah satu dokumen utama dalam administrasi sarana dan prasarana adalah Buku Induk Barang, yang mencatat seluruh aset sekolah mulai dari peralatan pembelajaran hingga perangkat teknologi. Selain itu, terdapat Buku Daftar Barang yang melengkapi pencatatan barang di setiap ruang dan bagian sekolah. Untuk pengelolaan lebih rinci, digunakan Kartu Inventaris Barang dan Ruangan, yang mencatat kondisi dan penggunaan barang dalam ruang tertentu.

Proses pencatatan barang masuk dan keluar dilakukan melalui Buku Penerimaan dan Pengeluaran Barang, yang memastikan adanya transparansi dalam penggunaan fasilitas sekolah. Selain itu, Buku Stok Barang digunakan untuk memantau persediaan alat tulis, buku, dan kebutuhan operasional sekolah.

Berikut adalah rincian sarana dan prasarana yang tersedia di MAN 2 Banjarmasin:

Tabel 4. 7 Keadaan Sarana dan Prasarana Man 2

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	22
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Dewan Guru	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Laboratorium IPA	1
7	Ruang Laboratorium Komputer	1
8	Ruang Multimedia	1
9	Ruang UKS	1
10	Mushola	1
11	Ruang OSIS	1
12	Lapangan Olahraga	1
13	WC Guru dan Pegawai	4
14	WC Siswa Putra	11
15	WC Siswa Putri	13
16	Ruang Pramuka	1
17	Kantin	1
18	Ruang Satpam	1
19	Gudang Barang	1
20	Area Parkir dalam Sekolah	2
21	Area Parkir luar Sekolah	1

Profil Man 3 Banjarmasin

a. Sejarah singkat Man 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Banjarmasin berawal dari penggabungan dua madrasah swasta, yaitu Madrasah Aliyah Mulawarman dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. Pada awalnya, Madrasah Aliyah Mulawarman menggunakan gedung eks PGAN Banjarmasin yang terletak di Komplek Mulawarman. Setelah PGAN Banjarmasin berpindah ke Jalan Pramuka Km. 6 pada tahun 1979, gedung tersebut menjadi kosong, sehingga beberapa guru PGAN mengambil inisiatif mendirikan Madrasah Aliyah Mulawarman.

Seiring dengan perkembangan pendidikan Islam di Banjarmasin dan kebutuhan akan peningkatan status sekolah, Madrasah Aliyah Mulawarman dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah kemudian dilebur menjadi satu madrasah negeri. Transformasi ini dilakukan agar sekolah memiliki standar pendidikan yang lebih baik dan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah.

Hingga kini, MAN 3 Banjarmasin terus berkomitmen dalam memberikan pendidikan berkualitas berbasis Islam, dengan tetap memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah ini telah mencetak banyak lulusan yang sukses melanjutkan pendidikan ke berbagai perguruan tinggi ternama di dalam dan luar negeri.

b. Akreditasi Man 3 Banjarmasin

MAN 3 Banjarmasin telah memperoleh akreditasi A (Amat Baik) dengan nilai 95 berdasarkan SK Akreditasi Nomor 022/BAN-PDM/SK/2023 yang diterbitkan pada tanggal 13 Agustus 2023.

Akreditasi ini menunjukkan bahwa MAN 3 Banjarmasin memiliki standar pendidikan yang tinggi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN-S/M). Evaluasi akreditasi ini mencakup berbagai aspek seperti kualitas pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah.

c. Tujuan Sekolah Man 3 Banjarmasin

Tujuan utama MAN 3 Banjarmasin adalah mencetak lulusan yang memiliki keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Secara lebih rinci, tujuan MAN 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk peserta didik yang religius melalui pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dan akhlak mulia.
- 2) Meningkatkan kualitas akademik dan non-akademik siswa agar mampu bersaing di tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- 3) Mengembangkan keterampilan dan kreativitas siswa melalui program ekstrakurikuler dan pembelajaran berbasis proyek.
- 4) Menyiapkan lulusan yang siap memasuki perguruan tinggi serta memiliki daya saing di dunia kerja.
- 5) Membangun budaya lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman sebagai bagian dari pembelajaran berbasis karakter dan kepedulian terhadap alam.

d. Visi dan Misi Man 3 Banjarmasin

Visi

MAN 3 Banjarmasin memiliki visi sebagai berikut:

"Terwujudnya lembaga pendidikan yang melahirkan insan agamis, pancasilais, berprestasi, dan berbudaya lingkungan hidup."

Visi ini mengandung empat kata kunci utama:

- 1) **Agamis** – Peserta didik diharapkan memiliki akidah Islam yang kuat, memahami ajaran agama, serta menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran.
- 2) **Pancasilais** – Membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, serta berpikir kritis dan kreatif.
- 3) **Berprestasi** – Mendorong siswa untuk berkompetisi dalam bidang akademik dan non-akademik, meningkatkan daya saing di dunia pendidikan maupun dunia kerja.
- 4) **Berbudaya lingkungan hidup** – Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan yang sehat, aman, dan nyaman.

Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, MAN 3 Banjarmasin menetapkan beberapa misi berikut:

- 1) Melaksanakan program pembelajaran dan kegiatan madrasah yang mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam.

- 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang membentuk peserta didik berkarakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- 3) Mengadakan berbagai program untuk meningkatkan prestasi peserta didik, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
- 4) Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi dan lingkungan sebagai media utama dalam proses belajar mengajar.
- 5) Menghasilkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan memiliki keterampilan di bidang IPTEK sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- 6) Membina kemandirian peserta didik melalui program kewirausahaan dan pengembangan diri.
- 7) Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran yang efektif dan nyaman.
- 8) Mengembangkan sumber daya manusia yang profesional dan berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup.
- 9) Memperkuat komunikasi dan kerja sama antara madrasah, orang tua, peserta didik, masyarakat, serta instansi terkait guna mendukung peningkatan mutu pendidikan.

e. Data Jumlah Siswa/i MAN 3 Banjarmasin

Kelas XII di MAN 3 Banjarmasin terdiri dari berbagai jurusan, seperti IPA, IPS, dan Agama. Tabel berikut menunjukkan jumlah siswa di tiap kelas berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 8 Jumlah Siswa Man 3

Wali Kelas	Kelas	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
Rabiatul Adawiyah, S.Pd	XII A	10	22	32
Lailatul Isnainah, S.Ag., M.Pd.I	XII B	9	24	33
Khairiah, S.Ag., M.Pd	XII C	9	26	35
Erna Hendrayantie, S.P	XII D	10	26	36
Sakinah, S.Pd	XII E	13	22	35
Khairul Anami, S.Ag. M.Pd.I	XII F	12	24	36
Dra. Siti Badariah	XII G	19	14	33
Meriyanti, S.Pd	XII H	22	9	31
Jumlah		104	167	271

f. Keadaan Sarana dan Prasarana Man 3 Banjarmasin

MAN 3 Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar secara optimal. Fasilitas yang tersedia mencakup berbagai aspek pendukung pendidikan, baik akademik maupun non-akademik. Administrasi sarana dan prasarana di madrasah ini juga terkelola dengan baik, dibuktikan dengan tersedianya berbagai dokumen yang mencatat kebutuhan, inventarisasi, serta pemeliharaan fasilitas sekolah.

Berikut adalah rincian sarana dan prasarana yang tersedia di MAN 3 Banjarmasin:

Tabel 4. 9 Keadaan Sarana dan Prasarana Man 3

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Tata Usaha	1
3	Ruang Dewan Guru	1
4	Ruang PTSP	1
5	Ruang Bimbingan Konseling	1
6	Ruang Kelas	22
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang Laboratorium IPA	1
9	Ruang Laboratorium Komputer	1

10	Ruang Ibadah	1
11	Ruang UKS / PMR	1
12	Ruang OSIS	1
13	Ruang Multimedia	1
14	WC Dewan Guru dan Karyawan	4
15	WC Siswa Putra	11
16	WC Siswa Putri	13
17	Koperasi Siswa	1
18	Ruang Satpam	1
19	Lahan Parkir dalam Madrasah	2
20	Lahan Parkir di luar Madrasah	1
21	Kantin	1
22	Ruang Pramuka	1
23	Gudang Aula	1

Selain itu, MAN 3 Banjarmasin juga memiliki berbagai sarana fisik pendukung pendidikan seperti komputer, printer, televisi, LCD proyektor, serta alat musik yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan responden berdasarkan kelas dan gender digunakan karakteristik responden. Hal ini harus memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi responden dan hubungannya dengan permasalahan serta tujuan penelitian.

a. Jenis Kelamin

Peneliti menggunakan parameter responden berbasis gender untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Tabel berikut menunjukkan perbedaan responden berdasarkan gender:

Tabel 4. 10 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)
Laki-Laki	28	31%
Perempuan	61	69%
Total	89	100%

Siswa perempuan berjumlah 61 orang dan laki-laki 28 orang, sesuai dengan karakteristik gender responden yang ditunjukkan pada tabel 4.10 Dengan persentase 69 persen, perempuan merupakan mayoritas responden.

b. Sekolah

Kelas XII merupakan kategori responden dalam penelitian ini, karena penelitian ini berfokus pada siswa yang sedang berada di tahap akhir pendidikan menengah dan bersiap untuk memilih program studi di perguruan tinggi. Pemilihan responden dari kelas XII didasarkan pada asumsi bahwa mereka telah memiliki pertimbangan dan eksposur terhadap *Electronic Word of Mouth (E-WOM)* dalam mengambil keputusan akademik.

Electronic Word-of-Mouth (E-WOM) merupakan bentuk komunikasi antar konsumen melalui media digital yang melibatkan pertukaran informasi, pengalaman, serta ulasan mengenai suatu produk atau layanan. Dalam konteks penelitian ini, E-WOM dimaknai sebagai pertukaran informasi secara elektronik yang memengaruhi keputusan siswa dalam memilih program studi di perguruan tinggi.

Variabel ini diukur melalui empat indikator utama yang telah diadaptasi dari penelitian sebelumnya, yaitu:

1) **Desire for Social Interaction (Keinginan untuk Interaksi Sosial)**

Indikator ini mengukur sejauh mana siswa memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain melalui platform digital dalam bentuk berbagi informasi, pengalaman, atau bertanya terkait program studi.

2) **Self-enhancement (Peningkatan Diri)**

Menggambarkan motivasi siswa dalam membagikan informasi atau pendapat mereka secara online untuk meningkatkan citra diri dan memperoleh pengakuan sosial, seperti merasa dihargai atau dianggap berpengetahuan.

3) **Platform Assistance (Bantuan Platform)**

Mengacu pada persepsi siswa terhadap kemudahan dan kenyamanan penggunaan platform digital (seperti media sosial, forum online, dan situs kampus) dalam memperoleh informasi mengenai program studi.

4) **Advice Seeking (Mencari Nasihat)**

Indikator ini menilai kecenderungan siswa untuk mencari saran, rekomendasi, atau testimoni dari orang lain melalui platform digital sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan memilih program studi.

Keempat indikator ini digunakan untuk mengukur pengaruh E-WOM terhadap minat siswa kelas XII dalam memilih program studi di perguruan tinggi,

khususnya di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri di Kota Banjarmasin. Lihat tabel berikut untuk lebih jelasnya:

Tabel 4. 11 Responden Berdasarkan sekolah

Sekolah	Jumlah Responden	Persentase (%)
MAN 1 Banjarmasin	30	33,71%
MAN 2 Banjarmasin	30	33,71%
MAN 3 Banjarmasin	29	32,58%
Total	89	100%

2. Deskripsi Data Penelitian

Kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan mengenai variabel penelitian *Electronic Word of Mouth (E-WOM)* dan keputusan memilih program studi di perguruan tinggi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Kota Banjarmasin.

a. Deskriptif Variabel *E-wom*

Tabel 4. 12 Distribusi Frekuensi Variabel E-wom

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	72 -83	9	10.11%	Maksimal
2	60 -71	12	13.48%	Ekstrem Tinggi
3	48 -59	20	22.47%	Sangat Tinggi
4	36 - 47	18	20.22%	Tinggi
5	24 - 35	15	16.85%	Sedang
6	12 -23	10	11.24%	Rendah
7	0 - 11	5	5.62%	Sangat Rendah
Total		89	100%	

Tabel 3.21 menunjukkan bahwa dengan persentase terbesar, variabel respon *E-WOM* sebagian besar masuk dalam kategori “Tinggi” dengan persentase sebesar 34,83%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan yang cukup baik terhadap informasi yang mereka peroleh dari *electronic word of mouth (E-WOM)* terkait pemilihan program studi di perguruan tinggi.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa *E-WOM* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan siswa dalam menentukan pilihan studi mereka. Semakin baik ulasan atau rekomendasi yang mereka dapatkan dari platform digital, semakin besar kecenderungan mereka untuk mempertimbangkan program studi tersebut.

Sementara itu, kategori “Sangat Rendah” memiliki persentase terkecil, yaitu 5,62%, yang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang kurang terpengaruh oleh *E-WOM* dalam keputusan mereka.

Berikut disajikan dalam bentuk tabel untuk membantu pembaca lebih memahami temuan penelitian terkait distribusi frekuensi dari masing-masing kategori:

1) Deskriptif Indikator Kredibilitas Informasi

Hasil dari analisis untuk indikator Kredibilitas Informasi dari beberapa item pernyataan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Tabel Distribusi Frekuensi Indikator Kredibilitas Informasi

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
85 - 90	14	15.73%
79 - 84	30	33.71%

73 - 78	25	28.09%
67 - 72	20	22.47%
Total	89	100%

Berdasarkan temuan tabel di atas, indikator Kredibilitas Informasi memiliki kontribusi sebesar 33.71% yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap informasi yang diterima memiliki kredibilitas yang tinggi.

2) Deskriptif Indikator Kebutuhan Informasi

Hasil dari analisis untuk indikator Kebutuhan Informasi dari beberapa item pernyataan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Distribusi Frekuensi Indikator Kebutuhan Informasi

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
85 - 90	16	17.98%
79 - 84	29	32.58%
73 - 78	26	29.21%
67 - 72	18	20.22%
Total	89	100%

Berdasarkan temuan tabel di atas, indikator Kebutuhan Informasi memiliki kontribusi sebesar 32.58% yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa kebutuhan informasi yang mereka cari telah terpenuhi dengan baik.

b. Deskriptif Variabel Keputusan Memilih Program Studi (Y)

Hasil dari analisis untuk variabel Keputusan Memilih Program Studi dari beberapa item pernyataan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Distribusi Frekuensi Variabel Keputusan Memilih Program Studi (Y)

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	31 - 40	20	22.47%	Sangat Tinggi
2	21 - 30	25	28.09%	Tinggi
3	Nov-20	30	33.71%	Rendah
4	01-Oct	14	15.73%	Sangat Rendah
Total	89	100%		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel Keputusan Memilih Program Studi (Y) masuk dalam kategori **Rendah** dengan persentase sebesar **33.71%**. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum sepenuhnya yakin atau masih mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan untuk memilih program studi tertentu. Analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut.

1) Deskriptif Indikator Sikap Terhadap Informasi

Hasil dari analisis untuk indikator Sikap Terhadap Informasi dari beberapa item pernyataan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Distribusi Frekuensi Indikator Sikap Terhadap Informasi

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 90	16	17.98%
79 – 84	28	31.46%
73 – 78	24	26.97%
67 - 72	21	23.60%
Total	89	100%

Berdasarkan temuan tabel di atas, indikator Sikap Terhadap Informasi memiliki kontribusi sebesar 31.46% yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap informasi yang diterima.

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

Uji normalitas, linearitas, dan homogenitas merupakan uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan kelayakan data dalam analisis lebih lanjut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah distribusi data dari variabel bebas dan variabel terikat mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada software SPSS for Windows versi 22. Kriteria pengujian yang digunakan. Jika nilai Asymp. Sig. $> 0,05$, maka data dianggap terdistribusi secara normal. Jika nilai Asymp. Sig. $\leq 0,05$, maka data dianggap tidak terdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4. 17 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.91212890
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.056
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. sebesar $0.200 \geq 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Linearitas

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk mengetahui keakuratan spesifikasi model yang digunakan. Jika perbedaan signifikan dari nilai linearitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka data dianggap linear Berikut disajikan hasil uji linearitas.

Tabel 4. 18 Uji Linearitas Pengaruh E-WOM terhadap Keputusan Memilih Program Studi (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Memilih *E-Wom	Between Groups	(Combined)	836.707	22	38.032	5.475	.000
		Linearity	548.907	1	548.907	79.017	.000
		Deviation from Linearity	287.799	21	13.705	1.973	.019
	Within Groups		458.484	66	6.947		
	Total		1295.191	88			

Berdasarkan data tabel 4.18, nilai signifikansi penyimpangan dari linearitas adalah **0.180**, dengan $p > 0.05$ yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut dianggap linear. Selain itu, nilai signifikansi linearitas adalah **0.000**, dengan $p < 0.05$ yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Pengaruh E-WOM (X)* dan *Keputusan Memilih Program Studi (Y)* adalah **linear**.

3) Uji homogenitas

Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Output Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Angket	Based on Mean	1.972	2	86	.145
	Based on Median	1.898	2	86	.156
	Based on Median and with adjusted df	1.898	2	70.952	.157
	Based on trimmed mean	2.058	2	86	.134

Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan SPSS dengan uji Levene. Berdasarkan perhitungan, uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,134. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka keputusan yang diambil menunjukkan bahwa distribusi data bersifat homogen.

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (*Pengaruh E-WOM*) terhadap variabel dependen (Keputusan Memilih Program Studi). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22 for Windows.

Tabel 4. 20 Hasil Analisis Regresi Linear sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.798	2.258		4.783	.000
	E-Wom	.458	.057	.651	7.999	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Memilih

$$Y=10,798 + 0,458X$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta/titik potong (a) atau titik potong persamaan sebelumnya adalah 10,798, yang menunjukkan bahwa Keputusan Memilih Program Studi adalah 10,798 jika variabel Pengaruh *E-WOM* dianggap konstan atau tidak berubah.
- b) Dengan nilai koefisien sebesar 0,458, maka variabel *Pengaruh E-WOM* (X) mempunyai pengaruh positif terhadap Keputusan Memilih Program Studi (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien beta sebesar 0,458. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam *Pengaruh E-WOM* akan meningkatkan *Keputusan Memilih Program Studi* sebesar 0,458.

2) Uji Parsial (Uji T)

Statistik nilai t digunakan dalam pengujian koefisien regresi untuk memastikan apakah suatu variabel mempunyai pengaruh signifikan secara parsial. Dengan memeriksa nilai signifikansi atau membandingkan nilai T-hitung dengan T-tabel maka dapat diputuskan diterima atau ditolaknya H0. Tabel berikut

menampilkan temuan uji hipotesis parsial yang dilakukan dengan SPSS 22 for Windows:

Tabel 4. 21 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.900	1.978		4.500	.000
	E-wom	.389	.046	.670	8.417	.000

a. Dependent Variable: Keputusan memilih program studi

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai T-hitung yang diperoleh adalah 8,417. Untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak, pertama-tama harus ditentukan nilai T-tabel yang digunakan, yang bergantung pada degree of freedom (df) dan tingkat signifikansi yang ditetapkan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan nilai $df = n - k = 89 - 1 = 88$, diperoleh nilai T-tabel sebesar 1,987. Karena nilai T-hitung (8,417) lebih besar dari T-tabel (1,987) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *E-WOM* (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Keputusan Memilih Program Studi (Y) pada penelitian ini.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan proporsi perubahan pada variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independen. Semakin besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, maka semakin tinggi pula nilai koefisien

determinasi yang diperoleh. Nilai koefisien ini berada dalam rentang 0 hingga 1, di mana nilai R^2 yang rendah mengindikasikan lemahnya kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1, berarti hampir seluruh variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut disajikan hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan melalui perangkat lunak SPSS versi 22 untuk Windows:

Tabel 4. 22 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 ^a	.449	.442	2.526
a. Predictors: (Constant), E-wom				

Berdasarkan tabel tersebut, variabel *E-WOM* (X) memiliki nilai korelasi (R) sebesar 0,670, yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara *E-WOM* dengan Keputusan Memilih Program Studi. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,449 menunjukkan bahwa variabel *E-WOM* (X) memiliki pengaruh sebesar 44,9% terhadap Keputusan Memilih Program Studi (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 55,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel *E-WOM* yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Pengaruh *E-WOM* (*Electronic Word of Mouth*) terhadap Keputusan Memilih Program Studi pada penelitian ini terbukti signifikan berdasarkan hasil uji statistik menggunakan regresi linier sederhana. Nilai T-hitung yang diperoleh sebesar 8,417 lebih besar dibandingkan dengan nilai T-tabel sebesar 1,987 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel *E-WOM* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Keputusan Memilih Program Studi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin positif *E-WOM* yang diterima oleh calon mahasiswa, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap keputusan memilih suatu program studi.

Pengaruh *E-WOM* terhadap keputusan memilih program studi ini dapat dianalisis lebih mendalam melalui teori komunikasi pemasaran digital. Menurut teori ini, *E-WOM* merupakan salah satu bentuk komunikasi pemasaran yang sangat efektif karena berasal dari pengalaman atau opini yang dibagikan oleh pihak ketiga yang dianggap lebih netral dan dapat dipercaya dibandingkan dengan promosi dari lembaga itu sendiri. *E-WOM* dapat disebarkan melalui berbagai platform digital seperti media sosial, situs ulasan, blog, forum diskusi, serta website resmi lembaga pendidikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden sering mendapatkan informasi tentang program studi dari berbagai platform online. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa generasi muda saat ini lebih cenderung mencari informasi secara mandiri melalui media digital sebelum

membuat keputusan penting. Penggunaan internet sebagai sarana utama dalam mencari informasi menjadikan *E-WOM* sebagai salah satu faktor yang dominan dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam memilih program studi.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,449 menunjukkan bahwa variabel *E-WOM* memberikan kontribusi sebesar 44,9% terhadap keputusan memilih program studi. Artinya, hampir setengah dari keputusan memilih program studi dipengaruhi oleh faktor *E-WOM*. Sisanya, yaitu sebesar 55,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut meliputi keluarga, motivasi pribadi, reputasi lembaga pendidikan, akreditasi program studi, ketersediaan fasilitas pendukung, dan lingkungan sosial.

Pengaruh *E-WOM* yang besar ini memperkuat teori bahwa ulasan atau rekomendasi yang diperoleh dari pihak ketiga dianggap lebih otentik dan relevan dibandingkan dengan promosi yang dilakukan secara langsung oleh lembaga pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *E-WOM* dapat memengaruhi sikap dan keputusan konsumen dalam berbagai konteks, termasuk pemilihan program studi. Salah satu alasan mengapa *E-WOM* memiliki pengaruh yang signifikan adalah karena calon mahasiswa sering kali mencari informasi yang dianggap lebih jujur dan realistis dari orang-orang yang telah memiliki pengalaman langsung dengan program studi tersebut. Misalnya, ulasan yang diberikan oleh mahasiswa atau alumni dianggap lebih kredibel dibandingkan dengan materi promosi yang disajikan oleh lembaga pendidikan. Selain itu, *E-WOM* juga memiliki keunggulan dalam hal kemudahan akses informasi dan kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sering mengandalkan ulasan dari internet, baik itu dalam bentuk review di website resmi, media sosial, maupun forum diskusi online. Hal ini menunjukkan bahwa *E-WOM* memainkan peran penting dalam membentuk persepsi calon mahasiswa terhadap suatu program studi. Selain itu, calon mahasiswa juga cenderung membandingkan berbagai ulasan yang mereka temukan sebelum mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan memilih program studi. Pengaruh ini terlihat dari nilai koefisien regresi yang menunjukkan hubungan positif antara *E-WOM* dan keputusan memilih program studi. Semakin baik *E-WOM* yang diterima, semakin kuat pula motivasi calon mahasiswa untuk memilih program studi yang diinginkan. Selain itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa pengaruh *E-WOM* tidak hanya terbatas pada informasi positif, tetapi juga mencakup informasi negatif yang dapat mengurangi minat calon mahasiswa.

Penelitian ini mendukung teori bahwa *E-WOM* merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan di era digital. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi, calon mahasiswa kini lebih mengandalkan *E-WOM* dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memperhatikan dan mengoptimalkan strategi komunikasi digital mereka untuk menciptakan *E-WOM* yang positif dan mendukung pencapaian tujuan pemasaran pendidikan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *E-WOM* dapat memengaruhi sikap dan keputusan konsumen. Dalam konteks pendidikan, ulasan positif dari alumni atau mahasiswa yang sedang menempuh studi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap persepsi calon mahasiswa terhadap suatu program studi.

Pengaruh *E-WOM* terhadap keputusan memilih program studi ini menekankan pentingnya manajemen komunikasi yang baik dari lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang mampu mengelola citra mereka di platform daring dengan baik akan memiliki peluang yang lebih besar untuk menarik minat calon mahasiswa. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, menyediakan informasi yang akurat, serta memberikan pengalaman positif kepada mahasiswa yang telah terdaftar menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Dalam konteks ini, **UIN disarankan untuk meningkatkan efektivitas strategi *E-WOM*** dengan memperkuat kehadiran digital melalui media sosial dan situs web resmi, menyajikan konten yang informatif dan menarik, serta mengelola testimoni mahasiswa dan alumni secara strategis agar membentuk citra institusi yang positif. Selain itu, membangun komunitas daring yang aktif, melibatkan civitas akademika dalam kampanye digital, serta menerapkan sistem pemantauan persepsi daring secara berkala menjadi langkah krusial dalam mengelola komunikasi institusional secara berkelanjutan. Untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, **penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi peran variabel mediasi seperti kepercayaan terhadap institusi, nilai yang dirasakan, atau reputasi lembaga** dalam memperkuat

pengaruh *E-WOM* terhadap keputusan memilih program studi. Kajian mendalam berbasis pendekatan kualitatif atau kombinasi metode juga diperlukan guna menggali pengalaman dan persepsi calon mahasiswa terhadap interaksi digital. Selain itu, studi komparatif antar institusi serta analisis efektivitas berbagai platform digital dapat memberikan wawasan strategis, terutama jika dikaitkan dengan nilai-nilai khas seperti religiusitas dalam konteks UIN. Dengan demikian, pemahaman yang lebih komprehensif mengenai *E-WOM* tidak hanya akan memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan dampak praktis dalam pengelolaan komunikasi dan pemasaran pendidikan tinggi berbasis nilai.